

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA DI SMP NEGERI 10 BAWOLATO

Efori Hia<sup>1\*</sup>, Novelina Andriani Zega<sup>2</sup>, Toroziduhu Waruwu<sup>3</sup>, Agnes Renostini Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author: [eforihia7@gmail.com](mailto:eforihia7@gmail.com)

---

**Abstract:** This research was motivated by the fact that students were not able to carry out learning activities optimally when the classroom atmosphere and conditions were less conducive, and the teacher's teaching style still predominantly used the lecture method, which resulted in students having difficulty learning science. The objectives of carrying out the research are: (1) Knowing the causes of students' difficulties learning science at SMP Negeri 10 Bawolato, (2) Knowing the efforts made to overcome difficulties learning science at SMP Negeri 10 Bawolato. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research location is at SMP Negeri 10 Bawolato. The research population is class VIII students in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The research instruments are: a questionnaire and an interview guide sheet. Research results: (1) The cause of students having difficulty learning science at SMP Negeri 10 Bawolato is if the students are less focused on paying attention to the subject matter taught by the teacher, then when there is a lot of science subject matter being studied, the students are less able to master it, and if the material is Learning is considered difficult for students to understand, so students have difficulty learning, especially if the material needs to be memorized. (2) Efforts made to overcome difficulties in learning science at SMP Negeri 10 Bawolato include forming students in study groups with the aim that students will be able to help each other, work together well, and provide encouragement to students who are less capable in mastering the subject matter.

**Keywords:** Learning Difficulties, Learning Process, Teachers, Students, Science

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa belum mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal ketika suasana dan kondisi kelas kurang kondusif, dan gaya mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang akibatnya peserta didik mengalami kesulitan belajar IPA. Tujuan pelaksanaan penelitian, yaitu: (1) Mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato, (2) Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Bawolato. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Instrumen penelitian yaitu: angket dan lembar panduan wawancara. Hasil penelitian: (1) Penyebab siswa kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato yaitu apabila siswa kurang fokus memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian ketika materi pelajaran IPA yang dipelajari sangat banyak, maka siswa kurang mampu menguasainya, dan apabila materi yang sedang dipelajari tergolong susah untuk dicermati oleh siswa, maka siswa menjadi kesulitan dalam belajar, apalagi jika materi tersebut harus perlu untuk dihafal. (2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato yaitu membentuk siswa dalam kelompok belajar dengan tujuannya agar siswa nantinya dapat saling membantu, saling bekerjasama dengan baik, dan saling memberikan dorongan kepada siswa yang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Proses Pembelajaran, Guru, Peserta Didik, IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan maupun mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan proses pembelajaran secara formal. Di sekolah terjadi interaksi antara pendidik dengan siswa. Proses pembelajaran di sekolah tentunya harus direncanakan secara matang. Oleh karena itu diperlukan sebuah pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Melalui adanya pedoman, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang diturunkan oleh pusat. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan Kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Yunarti (2021) mengemukakan “Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi yang mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa”. Pada hakikatnya, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dipelajari dijenjang pendidikan dasar dan menengah, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala kebendaan, ilmu tentang dunia zat, ilmu tentang kealaman yang sudah tersusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil penemuan atau pengamatan dari gejala-gejala yang timbul dari alam. Sesuai menurut Ali (2018) mengemukakan “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA merupakan ilmu yang dapat dipelajari disemua jenjang pendidikan, melalui Ilmu Pengetahuan Alam seluruh umat manusia dapat mengetahui dan menikmati keindahan alam semesta yang diciptakan oleh sang pencipta. Syamsurizal & Ardianti (2021) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran IPA melibatkan empat unsur yaitu sikap, proses, produk serta aplikasi. Keempat unsur tersebut diharapkan dapat membuat siswa memahami fenomena yang terjadi di alam melalui metode ilmiah, pemecahan masalah serta meniru ilmuan dalam mencari ataupun menemukan fakta baru”. Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut secara langsung untuk terlibat secara fisik maupun mental. Filindity & Kayadoe (2020) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Dalam mewujudkan pengembangan kompetensi tersebut, maka disetiap sekolah seorang guru harus memahami hakikat pembelajaran IPA dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya, agar siswa tersebut mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya perubahan-perubahan kurikulum serta peraturan yang telah ditetapkan belum mampu menjadi solusi atas berbagai masalah dalam pendidikan terlebih pada proses pembelajaran di sekolah.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari rendahnya kualitas belajar siswa. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, sains dan matematika masih cukup rendah. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang dicapai siswa Indonesia berada jauh dibawah dari skor rata-rata yang telah ditetapkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and development* (OECD). Kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata 371 sedangkan skor rata-rata OECD

adalah 487. Skor rata-rata yang diraih pada matematika adalah 379 sedangkan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains skor rata-rata yang dicapai adalah 389 sedangkan skor rata-rata OECD yaitu 489 (OECD, 2018). Selain itu rata-rata hasil ujian nasional siswa SMP/MTs pada mata pelajaran IPA di tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata hasil ujian nasional yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu 55 (Pemerintah Indonesia, 2015).

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut adalah karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar siswa. Supriyono (2014) mengatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi”. Abdurrahman & Nursafitri (2022) mengatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan gangguan dalam proses belajar seseorang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang relatif rendah. Muderawan et al. (2019) menyatakan bahwa gejala pertanda adanya kesulitan belajar pada siswa adalah prestasi yang dicapai oleh siswa rendah atau di bawah rata-rata. Husna (2021) menyatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar adalah aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi pada siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni (2018) menyatakan “bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar IPA adalah minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar dan intelegensi”. Ristiyani & Bahriah (2016) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh faktor minat, motivasi, fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana, aktivitas siswa dan metode pembelajaran”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh calon peneliti di SMP Negeri 10 Bawolato pada Tahun Pelajaran 2023/2024 memperoleh beberapa data/informasi tentang beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar yaitu: (1) Siswa tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal ketika suasana dan kondisi kelas kurang kondusif; (2) Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru; (3) Gaya mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa; (4) Sebagian kondisi sosial ekonomi siswa yang kurang menguntungkan sehingga berpengaruh terhadap kelengkapan kebutuhan bahan belajar siswa di sekolah, (5) Hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang kurang maksimal menjadikan peserta kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, salah satu masalah yang perlu diperhatikan adalah gaya mengajar guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang efektif dalam melibatkan siswa untuk belajar. Menurut pendapat Nuraeni & Syihabuddin (2020) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar merupakan suatu keadaan karena siswa tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya hambatan maupun gangguan dalam belajar dan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru”.

Menurut Muderawan et al., (2019b) mengemukakan bahwa “faktor yang membuat kesulitan belajar siswa ada 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor penghambat dari diri sendiri (siswa), dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar manusia”. Menurut Rusilowati (2015) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar bukanlah sesuatu yang sederhana, tidak cukup dengan hanya mengetahui taraf kecerdasan dan kemandirian siswa saja, tetapi perlu menyediakan prasarana yang memadai untuk penanganan siswa dan penerapan metode pembelajaran yang efektif”.

Menurut Armella & Rifdah (2022) menyatakan bahwa “kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar adalah aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi pada siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA

terdapat beberapa penyebab dan beberapa faktor-faktor kesulitan siswa dalam belajar, sehingga penting untuk diteliti demi mengatasi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dalam memahami kesulitan-kesulitan belajar pada siswa sangat diperlukan guna memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Bawolato, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 10 Bawolato”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Achjar et al. (2023) penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi yang diteliti, sehingga tujuan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena dan menjelaskan fenomena. Menurut Rachman et al. (2024) pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara factual, sistematis dan akurat dengan upaya menggali makna lebih dalam. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dalam bentuk narasi atau kata-kata mengenai suatu fenomena yang diselidiki.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Purwanto (2019) menyatakan bahwa “variabel penelitian merupakan objek yang ada di dalam diri subjek, dimana objek penelitian ini dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian”. Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri/tunggal. Menurut Syahrizal & Jailani (2023) menjelaskan bahwa variabel mandiri/tunggal hanya membahas satu variabel saja. Berdasarkan penjelasan di atas variabel mandiri dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 10 Bawolato.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Bawolato, yang beralamat di Desa Hou, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Random Sampling* yaitu sistem pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dengan menggunakan undian atau tabel angka. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar, angket, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian yang telah diuraikan di atas yaitu menggunakan angket dan wawancara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato sebagai informan dan mengawasi pelaksanaan pengumpulan data. Keikutsertaan guru diharapkan dapat meminimalkan sikap siswa yang kurang serius dalam memberikan jawaban terhadap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Berikut ini kutipan hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa ?	Mengenai permasalahan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu ketika saya sebagai guru menyajikan materi pelajaran IPA di depan kelas terkadang siswa tidak fokus memperhatikan materi yang saya disampaikan, mereka sibuk sendiri dengan kegiatannya, ada yang main-main mengganggu temannya, ada yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, sehingga materi yang telah dijelaskan di depan kelas tidak dapat diserap dengan maksimal oleh seluruh siswa.
2.	Menurut Bapak apa saja penyebab terjadinya kesulitan belajar IPA bagi siswa ?	Menurut saya penyebab terjadinya kesulitan belajar IPA bagi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang antara lain yaitu: faktor kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda, faktor kelengkapan bahan/sumber belajar siswa, faktor minat belajar siswa, faktor sarana pendukung pembelajaran disekolah, dan lain sebagainya.
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menjelaskan	Seperti biasa saya menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP/Modul Ajar dan untuk mengetahui

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
	materi pelajaran kepada siswa ?	apakah siswa itu paham terhadap apa yang saya jelaskan, saya akan memberikan latihan/PR kepada siswa mengenai materi yang sudah saya ajarkan.
4.	Apa saja persiapan Bapak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas ?	Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, kita sebagai guru tentunya terlebih dahulu harus menyiapkan Perangkat Pembelajaran, agar kita tahu apa kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian agar kita tahu apa materi yang akan kita sampaikan kepada peserta, sehingga kita tidak menyimpang dari tujuannya pembelajaran yang telah ditentukan.
5.	Bagaimana situasi kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Bawolato ini Pak ?	Mengenai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Bawolato bisa dikatakan tergolong cukup tersedia, meskipun masih ada keterbatasan di beberapa bagian seperti: keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan infokus, keterbatasan buku pelajaran.
6.	Pada saat mengajar dikelas, apa saja strategi pembelajaran yang Bapak gunakan ?	Saat saya mengajar dikelas, saya biasanya rutin menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan sesekali jika memang ada persiapan saya menggunakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif.
7.	Apa saja media/alat pembelajaran yang Bapak gunakan ketika mengajar di kelas ?	Biasanya media/alat pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar di kelas yaitu menggunakan laptop dan infokus.
8.	Apa upaya Bapak untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran?	Salah satu upaya meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu: saya suka memberi pertanyaan-pertanyaan yang secara tiba-tiba disela waktu penyampaian materi pelajaran. Hal ini cenderung menjebak siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Namun dengan cara tersebut pasti bisa membuat siswa untuk fokus memperhatikan saya mengajar.
9.	Apa upaya Bapak dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ?	Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu: berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat merespon materi yang kita sampaikan dan ada juga siswa yang lama memahami. Maka disini saya membuat kelompok belajar, tujuannya agar siswa ini nantinya dapat saling membantu, saling bekerjasama dengan baik, dan saling memberikan dorongan kepada siswa yang kurang dalam penguasaan materi pelajaran.
10.	Apa upaya Bapak dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akibat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA ?	Adapun upaya yang saya lakukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akibat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA yaitu: Nantinya bagi siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, maka kita memberikan remedial (perbaikan nilai) yang tujuannya agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa ini terhadap materi yang sudah diajarkan, dimana letak kesulitannya, agar kita sebagai guru tahu langkah apa yang harus kita ambil ke depannya.

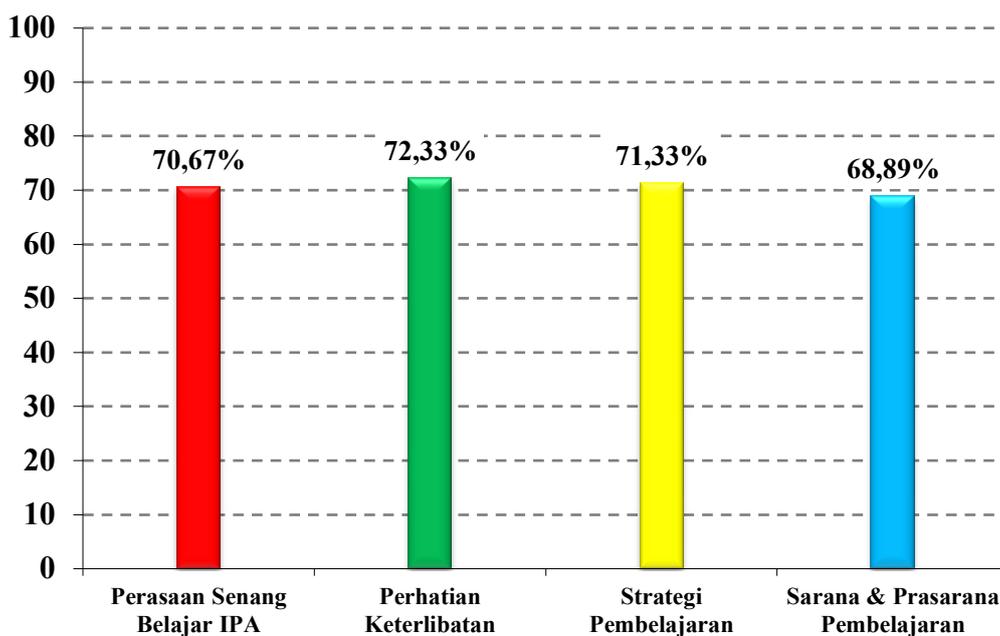
**Tabel 2.** Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda merasa terganggu/ kesulitan untuk belajar, jika seandainya perlengkapan belajar anda tidak lengkap ?	Informan 1 : Iya, saya pasti terganggu jika perlengkapan belajar saya tidak lengkap. Informan 2 : Saya akan kesulitan belajar jika perlengkapan saya tidak lengkap.
2.	Apa yang anda lakukan agar bisa mengerti dan memahami materi pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru di dalam kelas ?	Informan 1 : Saya harus rajin belajar dan harus fokus memperhatikan guru saat mengajar. Informan 2 : Saya harus sungguh-sungguh memperhatikan guru saat mengajar.
3.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA ?	Informan 1 : Kesulitan yang saya hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA yaitu jika materi yang dipelajari sangat banyak sehingga saya kurang mampu untuk menyimaknya. Informan 2 : Saya kesulitan jika materi yang dipelajari susah-susah dan menuntut kami untuk harus menghafalnya.
4.	Apakah topik/materi yang susah anda pelajari dalam pelajaran IPA ?	Informan 1 : Menurut saya topik yang susah dipelajari adalah mengenai Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda. Informan 2 : Menurut saya materi yang susah dipelajari yaitu Rangka, Otot, dan Pesawat Sederhana.
5.	Apakah kendala yang anda hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA ?	Informan 1 : Kendala yang saya hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA yaitu jika materi pelajaran dibahas susah, jadi saya kurang mengerti. Informan 2 : Kendala yang saya hadapi yaitu ketika masalah yang hendak dibahas tidak ada didalam buku, sehingga kami kesulitan dalam mengerjakannya.
6.	Apakah kendala yang anda temukan dalam mengerjakan tugas/soal mata pelajaran IPA?	Informan 1 : Kendala yang saya temukan dalam mengerjakan tugas/soal mata pelajaran IPA yaitu jika soalnya sulit untuk dijawab. Informan 2 : Kendala yang saya temukan dalam mengerjakan tugas/soal yaitu jika jawaban atas pertanyaan yang ada disoal tidak kami temukan.
7.	Apakah kendala yang anda temukan ketika berlangsung kegiatan praktek atau kegiatan diskusi kelompok pada kegiatan pembelajaran	Informan 1 : Kendala ketika berlangsung kegiatan diskusi kelompok yaitu jika teman-teman kelompok saya tidak peduli mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Informan 2 : Apabila teman-teman kelompok saya tidak bisa untuk

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
	IPA ?	diajak bekerjasama, terkadang mereka bermain-main, dan tidak fokus berdiskusi.
8.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika guru mengajarkan materi pelajaran IPA di dalam kelas? Jelaskan mengapa anda merasa bosan ketika guru mengajarkan materi pelajaran IPA !	<p>Informan 1 : Pernah, jika Bapak guru terlalu lama menjelaskan materi pelajarannya, jadi kami merasa bosan.</p> <p>Informan 2 : Saya pernah merasa bosan ketika guru mengajar karena waktunya pada saat siang-siang, jadi saya merasa capek dan terlalu lama guru menjelaskan materi di depan kelas.</p>
9.	Menurut anda, apa media atau cara apa yang efektif untuk mempelajari materi pelajaran IPA ?	<p>Informan 1 : Menurut saya, media yang bagus digunakan dalam pelajaran IPA yaitu menggunakan video pembelajaran agar siswa bisa cepat tahu dan paham dengan materi yang dipelajari.</p> <p>Informan 2 : Menurut saya, cara yang efektif dalam mempelajari mata pelajaran IPA yaitu harus sering-sering melakukan kegiatan praktek.</p>
10.	Menurut anda, bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan ?	<p>Informan 1 : Menurut saya, cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan yaitu harus sering menggunakan metode mengajar diskusi dan presentasi agar siswa bisa terlibat dalam belajar.</p> <p>Informan 2 : Cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan yaitu sesekali dilakukan belajar dilapangan sekolah, agar ada suasana belajar yang berbeda.</p>

### Hasil Angket Kesulitan Belajar IPA

Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan sebagai tambahan pendukung informasi dari siswa mengenai jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato. Jumlah sampel penelitian yang terlibat dalam menjawab angket ini adalah sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 15 orang dari kelas VIII-1, 15 orang dari kelas VIII-2, 15 orang dari kelas VIII-3, dan 15 orang dari kelas VIII-4. Berikut ini disajikan hasil angket kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato.



**Gambar 1.** Persentase Angket Kesulitan Belajar IPA

Berdasarkan data hasil angket kesulitan belajar IPA di atas, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Perasaan Senang Belajar IPA” diperoleh nilai persentasenya sebesar 70,67%. Pada Indikator 2 tentang “Perhatian dan Keterlibatan” diperoleh nilai persentasenya sebesar 72,33%. Kemudian pada Indikator 3 tentang “Strategi Pembelajaran” diperoleh nilai persentasenya sebesar 71,33%. Selanjutnya pada Indikator 4 tentang “Sarana dan Prasarana Pembelajaran” diperoleh nilai persentasenya sebesar 68,89%.

### **Pembahasan**

#### **Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato**

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato, siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran IPA. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya faktor perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil penelitian diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato masih kurang konsentrasi memperhatikan materi pelajaran IPA saat guru mengajar di depan kelas, siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa kurang sering tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan siswa kurang terlibat dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat saat proses pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran

IPA yang mengemukakan bahwa “*Mengenai permasalahan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu ketika saya sebagai guru menyajikan materi pelajaran IPA di depan kelas terkadang siswa tidak fokus memperhatikan materi yang saya disampaikan, mereka sibuk sendiri dengan kegiatannya, ada yang main-main mengganggu temannya, ada yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, sehingga materi yang telah dijelaskan di depan kelas tidak dapat diserap dengan maksimal oleh seluruh siswa*”.

Kurangnya perhatian siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato terhadap materi yang diajarkan guru tentu menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa itu sendiri, yang berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Rahayu, dkk., (2021) mengatakan bahwa “kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan”.

Selain faktor di atas, kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato dapat juga dipengaruhi oleh faktor perasaan senang (minat) siswa dalam belajar. Faktor minat belajar berperan besar pada akhir tercapainya tujuan belajar, seseorang siswa yang mempunyai minat belajar rendah akan semakin tertinggal dalam proses belajar dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato dengan pertanyaan “Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA?”. Berikut ini beberapa kutipan jawaban siswa:

Informan 1 : *Kesulitan yang saya hadapi dalam mempelajari materi pelajaran IPA yaitu jika materi yang dipelajari sangat banyak sehingga saya kurang mampu untuk menyimaknya.*

Informan 2 : *Saya kesulitan jika materi yang dipelajari susah-susah dan menuntut kami untuk harus menghafalnya.*

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato dengan pertanyaan “Apa kendala yang anda hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA?” Berikut ini beberapa kutipan jawaban siswa:

Informan 1 : *Kendala yang saya hadapi ketika sulit memecahkan masalah yang sedang dibahas dalam materi pelajaran IPA yaitu jika materi pelajaran dibahas susah, jadi saya kurang mengerti.*

Informan 2 : *Kendala yang saya hadapi yaitu ketika masalah yang hendak dibahas tidak ada didalam buku, sehingga kami kesulitan dalam mengerjakannya.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan beberapa penyebab siswa kesulitan belajar IPA disebabkan jika materi yang dipelajari sangat banyak, sehingga membuat siswa kurang mampu untuk menyimaknya, dan jika materi yang sedang dipelajari susah membuat siswa menjadi kesulitan dalam belajar apalagi jika materi tersebut harus perlu untuk dihafal.

### **Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA**

Lembaga sekolah sebagai pendidikan formal yang ikut serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan siswa yang cerdas. Karena itu ketika ditemui adanya siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bawolato yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka seorang guru mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan siswanya terutama dalam kesulitan belajar. Dalam hal ini upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SMP Negeri 10 Bawolato dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sesuai hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan “Apa upaya Bapak untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran?”. Berikut ini jawaban yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA. *“Salah satu upaya meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu: saya suka memberi pertanyaan-pertanyaan yang secara tiba-tiba disela waktu penyampaian materi pelajaran. Hal ini cenderung menjebak siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Namun dengan cara tersebut pasti bisa membuat siswa untuk fokus memperhatikan saya mengajar”.*

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan “Apa upaya Bapak dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ?” Berikut ini beberapa kutipan jawaban siswa: *“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu: berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat merespon materi yang kita sampaikan dan ada juga siswa yang lama memahami. Maka disini saya membuat kelompok belajar, tujuannya agar siswa ini nantinya dapat saling membantu, saling bekerjasama dengan baik, dan saling memberikan dorongan kepada siswa yang kurang dalam penguasaan*

*materi pelajaran*”. Terkait dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Bawolato kelas VIII tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai pengajar kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar membutuhkan semangat dan motivasi agar dapat melakukannya dengan cara sendiri tanpa harus mengikuti kemauan dari siswa itu sendiri, karena jika mengikuti terus menerus siswa dapat membangkang dan tidak menurut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: Efektivitas model pembelajaran pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua diketahui pada Pertemuan 1 diperoleh persentasenya sebesar 66,91% dengan kriteria “cukup”, Pertemuan 2 diperoleh persentasenya sebesar 78,41% dengan kriteria “baik”, dan Pertemuan 3 diperoleh persentasenya sebesar 84,09% dengan kriteria “baik”, sehingga rata-rata persentase efektivitas model pembelajaran pada pembelajaran IPA sebesar 76,14% dengan kriteria “baik”.

Kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua diketahui pada Pertemuan 1 diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 71,42% dengan kriteria “cukup”, Pertemuan 2 diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 75,62% dengan kriteria “baik”, dan Pertemuan 3 diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 82,62% dengan kriteria “baik”, sehingga rata-rata persentase kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 76,55% dengan kriteria “baik”.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 80,15 dengan kriteria baik, dan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 81,48% sedangkan persentase yang tidak tuntas belajar sebesar 18,52%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, D., & Nursafitri, N. (2022). Analisis kemampuan calon guru IPA mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menggunakan SAMR. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 2(1), 99–104. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v2i1.1601>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ali, L. U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2).
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 14–27.
- Filindity, Y., & Kayadoe, V. (2020). Inovasi guru dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa. *Science Map Journal*, 2(1), 20–23.
- Husna, N. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus Kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya*. UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019a). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20944>
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019b). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20944>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pemerintah Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Nomor 57 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah Melalui Ujian Nasional, dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan Melalui Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada Smp/Mts atau yang Sederajat dan Sma/Ma/Smk atau yang Sederajat*.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (B. Ismaya, Ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rusilowati, A. (2015). Pengembangan tes diagnostik sebagai alat evaluasi kesulitan belajar fisika. *Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika Ke-4 2015*.
- Supriyono. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Literasi Sains terhadap Kemampuan Bertanya Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2).

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syamsurizal, S., & Ardianti, R. (2021). Booklet Sistem Koordinasi Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA/MA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 404–410. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38685>
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.401>
- Yunarti, N. (2021). Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1745–1749. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1570>